



## ANALISIS KEBIJAKAN PROGRAM MAKAN SIANG BERGIZI GRATIS ( MBG ) PEMERINTAH TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS IX DI SMPN 174 JAKARTA

No	Nama Penulis	Email
1	Ina Mustiani	<a href="mailto:mustiani23@gmail.com">mustiani23@gmail.com</a>
2	Chientya Annisa Rahman Putrie	<a href="mailto:chientyaannisarahan@gmail.com">chientyaannisarahan@gmail.com</a>

1. Universitas Pancasakti Bekasi

 [mustiani23@gmail.com](mailto:mustiani23@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kebijakan Program Makan Siang Bergizi Gratis (MBG) yang diluncurkan oleh pemerintah serta pengaruhnya terhadap motivasi belajar siswa kelas IX di SMPN 174 Jakarta. Program ini merupakan bagian dari upaya pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan peserta didik dan mendukung proses belajar mengajar melalui pemenuhan kebutuhan gizi di lingkungan sekolah.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program MBG memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar siswa, terutama dalam hal peningkatan konsentrasi, semangat belajar, dan kehadiran di sekolah. Namun, masih terdapat beberapa tantangan seperti variasi kualitas makanan dan keterlambatan distribusi. Secara keseluruhan, kebijakan ini dinilai cukup efektif, meskipun perlu evaluasi dan peningkatan pelaksanaan di lapangan agar manfaatnya dapat dirasakan secara maksimal oleh seluruh siswa.

**Kata Kunci:** Program MBG; kebijakan pemerintah; motivasi belajar;

 ©2025. Diterbitkan oleh Jurnal Edukasi Patriot. Artikel ini memiliki akses terbuka di bawah lisensi BY-NC <https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>

## 1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam pembangunan sumber daya manusia yang unggul dan berdaya saing. Dalam proses pendidikan, motivasi belajar menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan siswa dalam meraih prestasi. Tanpa adanya motivasi, baik dari dalam diri siswa maupun dari lingkungan sekitar, proses pembelajaran akan menjadi tidak optimal. Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa harus menjadi perhatian penting dalam dunia pendidikan.

Salah satu faktor eksternal yang memengaruhi motivasi belajar adalah kondisi fisik dan kesehatan siswa, termasuk asupan gizi harian. Anak-anak usia sekolah yang mengalami kekurangan gizi cenderung memiliki konsentrasi belajar yang rendah, mudah lelah, serta kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran. Untuk mengatasi hal ini, pemerintah Indonesia melalui program prioritas nasional mencanangkan Program Makan Siang Bergizi Gratis (MBG) bagi siswa sekolah dasar dan menengah sebagai upaya mendukung tumbuh kembang anak dan meningkatkan kualitas pembelajaran.

Dalam peraturan presiden republik Indonesia no. 83 tahun 2024 tentang badan gizi nasional diterbitkan untuk membentuk Badan Gizi Nasional (BGN) yang bertanggung jawab atas pelaksanaan pemenuhan gizi nasional, termasuk program MBG(Peraturan presiden, 2024)

Program MBG ini diharapkan tidak hanya menjadi solusi untuk permasalahan gizi, tetapi juga mampu memberikan dampak positif terhadap semangat dan motivasi siswa dalam belajar. Dengan kebutuhan dasar seperti makan siang yang bergizi terpenuhi, siswa diharapkan lebih siap secara fisik dan mental dalam mengikuti proses pembelajaran di sekolah.

SMPN 174 Jakarta merupakan salah satu sekolah yang menjadi penerima program MBG dari pemerintah. Namun, belum banyak penelitian yang mengkaji secara spesifik bagaimana program ini berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa, khususnya di tingkat kelas IX yang tengah menghadapi tekanan akademik menjelang kelulusan. Oleh karena itu, penting dilakukan penelitian ini untuk melihat sejauh mana program makan siang bergizi gratis mampu memengaruhi motivasi belajar siswa kelas IX di SMPN 174 Jakarta.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pihak sekolah dan pemerintah dalam mengevaluasi serta menyempurnakan pelaksanaan program MBG agar lebih tepat sasaran dan berdampak positif terhadap peningkatan mutu pendidikan.

## 2. Metode

---

Jenis penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono dalam (Kualitatif Heriyanto, 2018), pendekatan penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu fenomena secara sistematis tanpa mengkaji hubungan sebab-akibat. Penelitian ini menerapkan pendekatan deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menganalisis permasalahan berdasarkan data empiris yang diperoleh secara langsung dari lapangan melalui observasi, wawancara mendalam, serta dokumentasi. Metode ini dipilih untuk memperoleh gambaran nyata di lapangan mengenai pelaksanaan program makan siang gratis di SMPN 174 Jakarta.

## 3. Hasil dan Pembahasan

---

### 1. Implementasi Program Makan Siang Bergizi Gratis (MBG) di SMPN 174 Jakarta dari Segi Kualitas Menu dan Distribusi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Program MBG di SMPN 174 Jakarta telah berjalan sesuai dengan prosedur yang ditetapkan pemerintah, namun pelaksanaannya masih menghadapi beberapa kendala teknis. Dari aspek kualitas menu, siswa menilai bahwa sajian makanan cenderung monoton

sehingga mengurangi antusiasme mereka dalam mengonsumsi MBG. Meskipun demikian, sebagian siswa tetap merasakan manfaat positif dari program ini karena asupan gizi yang diberikan dapat menunjang aktivitas mereka di sekolah. Dari aspek distribusi, masih ditemukan keterlambatan pengiriman makanan, sehingga mengganggu efektivitas program. Kondisi ini berdampak pada menurunnya semangat sebagian siswa untuk mengikuti program. Namun, pihak Satuan Pelayanan Pemenuhan Gizi (SPPB) yang berlokasi di Jl. Industri No.10, Ciracas, Jakarta Timur, telah berupaya meningkatkan kualitas pelayanan dengan memperbaiki variasi menu serta menjaga standar gizi. Upaya tersebut menunjukkan adanya komitmen untuk memperbaiki pelaksanaan MBG agar lebih efektif ke depannya. Temuan ini sejalan dengan penelitian Kevin Andreas Halomoan Tambunan dalam (Kevin Andreas Halomoan Tambunan et al., 2025) yang menegaskan bahwa MBG berkontribusi pada peningkatan pemenuhan gizi siswa, tetapi efektivitasnya sangat ditentukan oleh variasi menu dan ketepatan distribusi. Dengan demikian, perbaikan aspek teknis menjadi hal mendasar untuk keberhasilan implementasi program.

## 2. Persepsi Siswa Kelas IX terhadap Manfaat Program MBG dalam Menunjang Motivasi Belajar

Persepsi siswa kelas IX terhadap program MBG relatif positif, meskipun terdapat perbedaan berdasarkan latar belakang ekonomi keluarga. Siswa dari keluarga dengan keterbatasan ekonomi merasa sangat terbantu karena kebutuhan dasar mereka dapat terpenuhi melalui program ini. Pemenuhan kebutuhan gizi berdampak langsung pada peningkatan semangat belajar dan keaktifan siswa, terutama dalam kegiatan ekstrakurikuler. Namun, bagi sebagian siswa yang terbiasa membawa bekal dari rumah, MBG kurang menarik karena keterbatasan variasi menu. Hal ini sesuai dengan teori kebutuhan fisiologis Abraham Maslow (Bari et al., 2022), di mana pemenuhan kebutuhan dasar seperti makanan akan membuka jalan bagi pemenuhan kebutuhan yang lebih tinggi, termasuk motivasi belajar. Persepsi positif ini juga sejalan dengan penelitian Riyani Puspa Wardoyo (2025) yang menunjukkan bahwa program MBG mampu meningkatkan minat belajar siswa dalam jangka panjang. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa persepsi siswa terhadap MBG sangat dipengaruhi oleh kondisi ekonomi keluarga serta kualitas penyelenggaraan program. MBG memberikan manfaat nyata bagi siswa yang membutuhkan, sementara bagi sebagian siswa lainnya manfaat yang dirasakan lebih terbatas.

## 3. Peran Guru dan Sekolah dalam Mendukung Keberhasilan Program MBG

Guru dan pihak sekolah berperan penting dalam mendukung keberhasilan program MBG di SMPN 174 Jakarta. Guru menilai bahwa program ini akan lebih efektif jika kualitas menu ditingkatkan dan distribusi makanan dilakukan secara tepat waktu agar tidak mengganggu proses belajar-mengajar. Mereka juga menyarankan agar pemerintah melakukan penyesuaian sasaran, yakni

program MBG sebaiknya lebih diprioritaskan kepada siswa yang benar-benar membutuhkan. Selain itu, guru menekankan pentingnya keseimbangan antara program MBG dengan kebutuhan lain di sekolah, seperti peningkatan fasilitas pendidikan dan kesejahteraan tenaga pendidik. Peran sekolah sebagai fasilitator juga terlihat dari upaya memberikan masukan konstruktif kepada penyelenggara MBG dan memastikan siswa dapat menikmati manfaat program tanpa mengurangi kualitas pembelajaran. Temuan ini diperkuat oleh penelitian Tambunan (2025) yang menegaskan bahwa efektivitas MBG sangat ditentukan oleh aspek teknis seperti variasi menu, kualitas makanan, dan disiplin distribusi. Oleh karena itu, keterlibatan aktif guru dan sekolah menjadi faktor kunci dalam optimalisasi dampak program terhadap motivasi belajar siswa.

#### Pembahasan Umum

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa Program MBG di SMPN 174 Jakarta memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan motivasi belajar siswa, terutama melalui pemenuhan kebutuhan gizi dasar. Temuan ini mendukung teori Maslow (Bari et al., 2022) mengenai kebutuhan fisiologis sebagai dasar hierarki kebutuhan, di mana pemenuhan makan siang bergizi membuka peluang bagi siswa untuk mencapai aktualisasi diri dalam bentuk prestasi akademik.

Namun demikian, keberhasilan program sangat bergantung pada tiga aspek utama:

1. Kualitas dan distribusi makanan - variasi menu dan ketepatan distribusi menjadi faktor penentu antusiasme siswa.
2. Persepsi serta kebutuhan siswa - siswa dengan keterbatasan ekonomi merasakan manfaat lebih besar dibanding siswa yang sudah terbiasa membawa bekal.
3. Dukungan guru dan sekolah - peran pengawasan, masukan, dan fasilitasi dari guru serta sekolah menjadi penguat agar MBG berjalan efektif tanpa mengganggu proses pembelajaran.

Dengan demikian, Program MBG dapat dikatakan sebagai strategi peningkatan mutu pendidikan yang relevan, namun membutuhkan perbaikan berkelanjutan dalam aspek teknis dan manajerial agar mampu memberikan manfaat maksimal bagi siswa serta mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional.

Tabel 1. Perbandingan pra dan pasca penelitian

No	Sebelum Penelitian	Setelah Penelitian
1	Sebagian siswa mengaku sering merasa lapar dan lemas pada jam pelajaran siang, sehingga kurang bersemangat saat mengikuti pelajaran.	Sebagian Siswa merasa lebih bersemangat dan antusias saat mengikuti pelajaran.
2	Beberapa siswa mengaku tidak bisa menabung karena uang saku habis	Beberapa siswa mengakui MBG sangat membantu mereka dalam menabung

	untuk membeli jajan.	uang saku mereka agar mereka dapat membeli keperluan dan kebutuhan lainnya.
3	Beberapa siswa mengaku kurang termotivasi untuk datang ke sekolah.	Beberapa siswa mengaku lebih termotivasi untuk datang ke sekolah.

#### 4. Simpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa Program Makan Siang Bergizi Gratis (MBG) yang diterapkan di SMPN 174 Jakarta memiliki pengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa kelas IX. Temuan mendukung teori kebutuhan Maslow bahwa pemenuhan kebutuhan fisiologis, seperti makan bergizi, menjadi dasar yang memungkinkan kebutuhan lebih tinggi seperti motivasi belajar berkembang. Program MBG terbukti membantu siswa, terutama yang berasal dari latar belakang ekonomi kurang mampu, dengan meningkatkan asupan gizi dan semangat belajar, termasuk saat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Meskipun demikian, pelaksanaan program masih menghadapi beberapa kendala, seperti menu yang monoton dan keterlambatan distribusi, sehingga menurunkan antusiasme beberapa siswa. Guru dan pihak sekolah menilai bahwa program ini efektif apabila diberikan secara tepat sasaran kepada siswa yang memang membutuhkan dan kualitas makanannya ditingkatkan dengan menu yang lebih bervariasi. Selain itu, masukan guru juga menekankan pentingnya perhatian pemerintah terhadap fasilitas sekolah dan kesejahteraan guru.

Peneliti juga mengamati bahwa pihak dapur MBG berupaya melakukan perbaikan kualitas dan variasi menu secara bertahap. Secara keseluruhan, Program MBG berpotensi menjadi strategi yang efektif untuk meningkatkan motivasi belajar dan mutu pendidikan, asalkan pelaksanaannya diperbaiki dari sisi teknis dan penyesuaian kebutuhan siswa.

#### Daftar Pustaka

- Bari, A., Hidayat, R., Hirarki Maslow, T., Pembelian, K., Merek, C., Studi Manajemen, P., Ekonomi dan Bisnis, F., Muhammadiyah Palembang Alamat, U., Jend Ahmad Yani, J., & Palembang Sumatera Selatan, U. (2022). *TEORI HIRARKI KEBUTUHAN MASLOW TERHADAP KEPUTUSAN PEMBELIAN MEREK GADGET* Keywords : Publishing Institution. <http://jurnal.um-palembang.ac.id/motivasi>
- Kevin Andreas Halomoan Tambunan, Ridha Nababan, Rimma Anisa Siagian, Roslin Naiborhu, Sintia Harianti, & Jamaludin Jamaludin. (2025). Tinjauan Kritis Tentang Program Makan Bergizi Gratis Terhadap Produktivitas Belajar Siswa. *Katalis Pendidikan: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Matematika*, 2(2), 21–31. <https://doi.org/10.62383/katalis.v2i2.1428>
- Kualitatif Heriyanto, P. (2018). Thematic Analysis sebagai Metode Menganalisa Data untuk. *ANUVA*, 2(3), 317–324.

Peraturan presiden. (2024). *Menimbang Mengingat Menetapkan ffi PRESIDEN  
REPUBLIK INDONESIA PERATURAN PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA.*

<https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/25526/13261>